

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

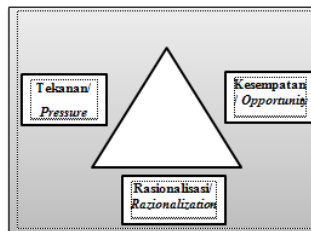
A. Landasan Teori

1. Teori *Fraud Triangle*

Teori yang mendasari penelitian yaitu *fraud triangle theory*. Konsep *Fraud Triangle* pertama kalinya dipopulerkan Cressey yang diperkenalnya pada literatur profesional dalam SAS Nomor 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Teori *fraud triangle* yaitu suatu gagasan yang mengkaji terkait penyebab adanya *fraud*. terdapat 3 keadaan umum pada situasi *fraud* yang dipaparkan dalam *fraud triangle* yakni Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi.¹

Gambar 2.1

Fraud Triangle



¹ Cressey, D. *Other people's money*, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. Journal of Corporate Governance and Firm Performance. Vol. 13. 1953

a. *Pressure* (Tekanan)

Pressure yakni insentif yang memotivasi seseorang melaksanakan *fraud* sebab tuntutan gaya hidup, lemahnya tingkat keuangan, tindakan gabling, mencoba mengalahkan sistem, serta tidak puasnya kerja.² *Pressure* sebenarnya memiliki 2 bentuk yakni persepsi dan nyata. Bentuk nyata yaitu tekanan / keadaan hidup yang nyata yang dialami pelaku yang memotivasi guna melaksanakan *fraud*. Keadaan itu seperti senang berjudi, mengonsumsi obat terlarang, ataupun mengalami masalah keuangan. Tekanan berbentuk persepsi yaitu argumen yang dibuat pelaku yang memotivasinya guna melaksanakan *fraud* misalnya *executive need*. Pada SAS Nomor 99, ada 4 jenis keadaan yang biasanya terjadi pada tekanan yang bisa memunculkan *fraud*, yaitu:³

1) *Financial stability* (Stabilitas Keuangan)

Kondisi keuangan perusahaan pada keadaan stabil. Contoh faktor resiko: perusahaan mungkin melakukan manipulasi keuntungan saat stabilitas keuangan/stabilitas terancam oleh keadaan perekonomian.

² Salman, Khairansyah. “*Audit Investigatif: Metoda Efektif dalam Pengungkapan Kecurangan*”. (Makalah Seminar Nasional Auditing Forensik, PPA UGM, Yogyakarta, 2005)

³ Skousen, C., & Twedt, B. J. “*Fraud in Emerging Markets : A Cross Country Analys*”. 2009

2) *External pressure* (Tekanan Eksternal)

Tekanan yang sangat tinggi untuk manajemen guna memenuhi ekspektasi pihak ketiga. Sebagai contoh faktor resiko: saat perusahaan mengalami terdapatnya tren tingkat harapan para analisis investasi, penekanan guna memberi capaian paling baik untuk kreditor ataupun penanam modal yang signifikan untuk perusahaan ataupun pihak eksternal yang lain.

3) *Personal financial need* (Kebutuhan Keuangan Individu)

Suatu keadaan dimana keuangan perusahaan ikut diberikan pengaruh dari keadaan keuangan para eksekutif perusahaan. Contoh faktor resiko: manajemen mempunyai bagian kompensasi signifikan yang ditentukan terhadap perolehan sasaran yang agresif bagi harga saham, arus kas manajemen, kepentingan keuangan oleh manajemen signifikan pada perusahaan publik, hasil operasi, ataupun posisi keuangan menjamin hartanya sendiri bagi utang entitas.

4) *Financial target* (Target Keuangan)

Besarnya tekanan untuk manajemen guna meraih target keuangan yang ditetapkan manajemen. Contoh faktor resiko: perusahaan

mingkinlah melakukan manipulasi keuntungan guna mencapai tolok ukur para analisis misalnya keuntungan tahun sebelumnya.

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Opportunity yakni kesempatan yang menjadikan pelaku dengan leluasa bisa melaksanakan aksi yang dikarenakan pengontrolan internal yang tidak kuat, manajemen pengawas yang kurang baik, sikap apatis dan tidak adanya mekanisme audit.⁴ Berdasar ketiga elemen *fraud triangle*, *opportunity* mempunyai kontrol yang teratas. Oleh karenanya untuk menganalisa *fraudulent financial reporting*, perusahaan harus menyusun suatu prosedur, kontrol, proses yang efektif.

SAS Nomor 99 menyatakan kesempatan dalam *fraudulent financial reporting* bisa terjadi dalam 3 kategori, yaitu:

1) *Nature of industry* (Kondisi Industri)

Untuk perusahaan yang bergelut pada industri yang menyangkut pertimbangan serta estimasi signifikan jauh lebih tinggi. Sebagai contoh faktor risiko: pengevaluasian sediaan memiliki resiko salah penyajian lebih banyak untuk perusahaan yang

⁴ Rukmawati, Dias. “*Persepsi Manajer Dan Auditor Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian Dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan*”. (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. 2011)

persediaanya menyebar ke banyak tempat. Resiko salah penyajian kian bertambah bila persediaan tersebut usang.

2) *Ineffective monitoring* (Ketidakefektifan Pengawasan)

Ketidak efektifan kondisi perusahaan terhadap unit pengawasan dalam mengamati capaian perusahaan. Misalnya: terdapatnya manajemen yang mendominasi oleh 1 individu ataupun sekelompok individu, tidak ada kontrol kompensasi, pengawasan komite audit serta dewan direksi tidak efektif pada tahap pengontrolan internal dan pelaporan keuangan.

3) *Organizational structure* (Struktur Organisasional)

Struktur organisasional yang kompleks serta tidak stabil. Sebagai contoh faktor resiko: perputaran personil perusahaan misalnya senior direksi ataupun manajer yang tinggi.

c. *Razionalization* (Rasionalisasi)

Razionalization merupakan bagian utama terkait adanya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran terhadap tindakannya. Saat integritas manajer dipersoalkan, penyajian pelaporan keuangan

diragukan.⁵ Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menimbulkan pola pikir dimana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan *fraud*, sebagai contoh manajemen membenarkan untuk melakukan praktik manajemen laba. Penyimpangan yang dilakukan manajemen disebut juga *moral hazard problem*. Banyaknya praktik *fraud* yang terjadi menjadi salah satu pemicu untuk manajemen melakukan hal yang sama seperti perusahaan lain sehingga manajemen menganggap bahwa *fraud* adalah suatu hal yang biasa.⁶

2. *Fraud*

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners*, *fraud* yaitu tindak kesalahan yang dilakukan individu ataupun lembaga yang mengetahui jika kesalahan itu bisa memberikan akibat yang negatif untuk lembaga ataupun seseorang tersebut.

International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing memberikan definisi *fraud* yakni:⁷

⁵ Molida, Resti. “Pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial Need* Dan *Ineffective Monitoring* Pada *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle*”.(Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. 2011)

⁶ Ratmono, D. Dapatkah Teori *Fraud Triangle* Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2). 2017. Hlm 103

⁷ The Institute of Internal Auditors. “*International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*” (*Standards*). 2012.

“Any illegal act characterized by deceit, concealment, or violation of trust. These act are not dependent upon the threat of violence or physical force. Frauds are perpetrated by parties and organizations to obtain money, property, or services; to avoid payment or loss of services; or the secure personal or business advantage.”

Semua perbuatan tidak resmi yang diidentikkan dengan penipuan, ataupun melanggar kepercayaan. Perbuatan ini tidak bergantung terhadap kekuatan fisik, ancaman kekerasan. Penipuan yang diperbuat orang ataupun kelompok untuk mendapatkan, jasa, uang, properti guna menghindari transaksi atau kerugian jasa ataupun guna memberikan keuntungan untuk bisnisnya ataupun diri sendiri.

Di Indonesia kecurangan yang berkaitan dengan perbankan dimuatkan pada Surat Edaran BI No. 13/28/DPNP terkait Pengimplementasian strategi anti *fraud* untuk bank umum, yang menyebutkan *fraud* merupakan penyimpangan dilaksanakan secara sengaja guna memanipulasi, mengelabui, menipu nasabah bank ataupun pihak lainnya, yang ada pada lingkungan bank maupun mempergunakan sarana bank yang membuat bank, nasabah ataupun pihak lainnya

mengalami kerugian, sementara pelaku *fraud* mendapatkan laba baik tidak langsung ataupun langsung.⁸

Meskipun kecurangan mempunyai arti yang tidak sama tergantung bagaimana setiap orang mengartikannya, kecurangan pastilah diperbuat secara sadar dan sengaja untuk memperoleh keuntungannya sendiri dan bisnis baik langsung maupun tidak langsung. Berbeda halnya dengan *error* yang dilakukan murni bukan karena kesengajaan.

a. Jenis *Fraud*

The Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) ialah organisasi profesional yang beroperasi pada bidang pengecekan terhadap *fraud* yang ada di Amerika Serikat dan bertujuan untuk memerangi *fraud*. ACFE membedakan *fraud* menjadi 3 jenis menurut tindakannya, yakni:⁹

1) *Corruption* (Korupsi)

Seringkali dialami negara berkembang yaitu lemahnya penegakan hukum atau rasa menyadari yang minim terkait pengelolaan secara baik, akhirnya faktor integritas masih diragukan. *Corruption* mencakup tindak penipuan oleh seseorang ataupun organisasi pada transaksi bisnis pada upaya memperoleh laba pribadi yang bertentang dengan tugasnya.

⁸ Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP Tahun 2011 Tentang "Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum"*. Jakarta. 2011.

⁹ *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*, 2012.

Fraud ini sering tidak bisa diketahui sebab pihak yang bekerja sama menikmati keuntungannya. Seperti menyalahgunakan otoritas ataupun konflik kepentingan, menyuap, penerimaan ilegal, serta pemerasan.

2) *Assets Misappropriation* (Penyimpangan atas aset)

Mencakup pencurian ataupun menyalahgunakan aset perusahaan / pihak lainnya. Ini adalah bentuk *fraud* yang termudah diketahui sebab bersifat *tangible*. Contoh umum dari tindakan *fraud asset missappropriation* yaitu mencuri persediaan dan penipuan gaji.

3) *Fraudulent Statement* (Kecurangan laporan keuangan)

Fraudulent statements mencakup perbuatan yang dilaksanakan pejabat sebuah perusahaan ataupun lembaga pemerintahan guna menutup keadaan keuangan yang sesungguhnya yaitu melaksanakan rekayasa saat menyajikan laporan keuangan guna mendapatkan laba. Contoh *fraudulent statement* yaitu penghasilan yang dimanipulasi dan menurunkan tarif kewajiban.

3. *Fraudulent Financial Reporting*

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dikutip dari Zabihollah Rezaee menyebutkan kecurangan pelaporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*), yakni:

“The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.”

Penyajian yang keliru terkait keadaan keuangan perusahaan yang dilakukan dengan sengaja lewat pernyataan yang keliru pula sebab lalai saat menghitung jumlah ataupun saat mengungkapkan laporan keuangan guna memperdaya pemakai laporan.¹⁰

Statement on Auditing Standard No. 99 mendefinisikan *fraudulent financial reporting* sebagai tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit.

The Treadway Commission’s Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting, mendefinisikan *fraudulent financial reporting* dapat diartikan sebagai kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya

¹⁰ Rezaee, Z. *Financial statement fraud: prevention and detection*. John Wiley & Sons. 2002.
Hlm 2

dilakukan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material.¹¹

Artinya, kecurangan laporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.

Fraudulent financial reporting mencakup skema dibawah ini:

- a. Perubahan, pemalsuan, ataupun memanipulasi catatan keuangan yang material, transaksi bisnis / dokumen penunjang.
- b. Kesengajaan berbuat lalai / misrepresentasi transaksi, rekening, kejadian, ataupun informasi krusial yang lain dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Kesengajaan kekeliruan guna mengakui, melaporkan, mengukur, dan mengungkapkan transaksi bisnis ataupun kejadian ekonomi.
- d. Kelalain yang disengaja saat penyuguhan pengungkapan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi serta nilai keuangan dan kebijakan yang berkaitan.

11 Purba, Erny Luxy D. Dan Putra, Samuel. *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013- 2015*. Jakpi Vol 05 No 01 - April 2017. Hlm 84

Adapun skema yang sering dilakukan dalam penyimpangan *fraudulent financial reporting* adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan pendapatan yang tidak benar
- b. Melebih-lebihkan nilai aset perusahaan
- c. Penyajian biaya yang tidak benar
- d. Penyalahgunaan aset
- e. Pengungkapan secara tidak tepat
- f. Skema lainnya

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) sekitar sepuluh dari semua penyimpangan yang ada adalah melebih-lebihkan pendapatan. Manajmen akan melakukan bermacam teknik “kreatif” agar laporan keuangan terlihat baik.

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang judulnya “ Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* Di Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019 “ berfokus kepada penelitian sebelumnya yang memiliki pokok masalah hampir tidak berbeda. Berikut ini merupakan rangkuman sejumlah penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu.

Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2017) dengan judul penelitian “*Fraud Triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. Penelitian memiliki tujuan guna melihat pengaruh *fraud triangle* pada kecurangan laporan keuangan. Objek penelitian mempergunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2012-2014. Analisis data yang dipakai pada penelitian ialah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian membuktikan, *razionalization* memberi pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Sementara, *financial stability*, *external pressure*, *financial targetm nature of industry*, *ineffective monitoring* secara bersamaan tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.¹²

Rowland Pasaribu dan Angrit Kharisma (2018) dengan judul penelitian “*Fraud* Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle*”. Tujuan penelitian guna mendapatkan bukti empiris terkait efektivitas *fraud triangle* untuk melihat kecurangan laporan keuangan. Variabel dari *fraud triangle* yaitu pemroyeksian *external pressure* pada LEV, pemroyeksian *financial stability* pada ACHANGE, pemroyeksian *nature of industry* pada RECEIVABLE, pemroyeksian *ineffective monitoring* pada BDOUT serta pemroyeksian *change in auditor* pada CPA. Sedangkan alat ukur pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada penelitian menggunakan

¹² Jurnal Wahyuni & Gideon, “*Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*”, 2017

manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan hanya *nature of industry* yang memberi pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *external pressure, financial stability, ineffective monitoring, change in auditor* tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.¹³

Ni Kadek Yulik , Ni Nyoman Ayu, & A.A. Putu Gede (2020) dengan judul penelitian “Dampak *Fraud Triangle* dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Penelitian mempergunakan lima variabel independen. Dua tekanan variabel adalah tekanan eksternal serta target keuangan, variabel kesempatan dengan proksi kondisi industri serta variabel rasionalisasi yaitu perubahan auditor, beserta komite audit. Variabel target keuangan, tekanan eksternal, kondisi industri, memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pergantian auditor, dan komite audit berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan dibuktikan dengan hasil analisis penelitian ini.¹⁴

Zakharia Sabatian dan Francis M. Hutabarat (2020) dengan judul penelitian “*The Effect Of Fraud Triangle In Detecting Financial Statement Fraud*”. penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* ketika menganalisa *financial statement fraud*. Penelitian

¹³ Jurnal Rowland Pasaribu, “*Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif fraud triangle*”. 2018

¹⁴ Jurnal Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. “Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. 2020

mempergunakan 30 sampel memakai metode *purposive sampling*, serta menggunakan analisis data regresi linier logistik. Hasilnya membuktikan bahwa *razionalization* yang diukur dengan TATA memberi pengaruh terhadap *financial statement fraud* sedangkan *financial stability* yang diproksikan bersama ACHANGE, *external pressure* yang diproksikan dengan LEV, *personal financial need* yang diproksikan bersama OSHIP, *financial target* yang diproksikan bersama ROA, *nature of industry* yang diproksikan bersama INVENTORY, serta *ineffective monitoring* yang diproksikan bersama BDOUT secara bersamaan tidak memberi pengaruh pada *financial statement fraud* sesuai bukti hasil penelitian ini.¹⁵

Lionny Mutia Ayuningrum, Yetty Murni, dan Shinta Budi Astuti (2021) berjudul penelitian “Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian bertujuan guna melihat pengaruh *fraud diamond* pada kecurangan laporan keuangan. Metode penelitian mempergunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian memakai data sekunder memiliki populasi 54 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada BEI periode 2016 – 2018. Sementara penentuan sampel mempergunakan *purposive sampling* yang didapatkan sebelas sampel perusahaan, memiliki total 33 data

¹⁵ Jurnal Sabatian, Z., & Hutabarat, F. M. “*The Effect Of Fraud Triangle In Detecting Financial Statement Fraud*” . 2020

observasi. Teknik analisis yang dipakai oleh peneliti yaitu analisis regresi data panel yang dilakukan pengolahan memakai aplikasi Eviews versi 9. Penelitian membuktikan variabel *financial target* yang diprosikan dengan perhitungan ROA serta variabel *change in auditor* memberi pengaruh kepada kecurangan laporan keuangan. Sementara, variabel *effective monitoring* yang diprosikan bersama rasio komisaris independen tidak memberi pengaruh kepada kecurangan laporan keuangan.¹⁶

Arie Winda Yulia dan Basuki (2016) dengan judul penelitian “Studi *financial statement fraud* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2013”. Hasil penelitian ini menyatakan *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring* tidak menunjukkan pengaruh pada *financial statement fraud*. sementara *personal financial need* memberi pengaruh pada *financial statement fraud*.¹⁷

Nur Hayati, Gunarianto, dan Endah Puspitosarie (2021) memiliki judul “Pengaruh Perspektif *Fraud Triangle* Dalam Upaya Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. Penelitian dilaksanakan guna melihat pengaruh perspektif *fraud triangle* dengan pemroyeksikan pada *external*

¹⁶ Jurnal Lionny Mutia Ayuningrum, Yetty Murni, dan Shinta Budi Astuti. “Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, 2021.

¹⁷ Jurnal Arie Winda & Basuki, “*Studi financial statement fraud pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2013*”, 2016

pressure, *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, serta *total accrual* pada kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *earning management*. Hasil analisis membuktikan *financial target* yang diproksikan dengan ROA memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan faktor *pressure* lainnya yaitu *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset (ACHANGE), *external pressure* yang diproksikan oleh *debt to asset* (DAR), faktor kesempatan yaitu *nature of industry* yang diproksikan bersama perubahan piutang (RECEIVE), *ineffective monitorin* yang diproksikan bersama rasio dewan komisaris independen (BDOUT) serta faktor *razionalization* yang diproksikan bersama total akrual (TACC) tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.¹⁸

Vidella Aulia dan Efi Tajuroh Afiah (2020) dengan judul penelitian “*Financial Stability, Financial Target, Effective Monitoring, dan Razionalization dan Kecurangan Laporan Keuangan*”. Tujuannya untuk menguji *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE, *financial target* yang diproksikan bersama ROA, *Effective monitoring* yang diproksikan bersama BDOUT, *razionalization* yang diproksikan bersama CPA serta kecurangan laporan keuangan yang dinilai dengan menggunakan indikator F-Score. Hasilnya membuktikan *financial target* serta *effective*

¹⁸ Jurnal Hayati, N., & Puspitosarie, E. “*Pengaruh Perspektif Fraud Triangle Dalam Upaya Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*” (*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*). Maret 2021

monitoring memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan serta *razionalization* tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.¹⁹

Chyntia Tessa (2016) dengan judul penelitian “*Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*”. Penelitian tujuannya guna menganalisis unsur-unsur *fraud* di teori *pentagon fraud* pada indikasi *fraudulent financial reporting* di sektor keuangan serta perbankan di Indonesia periode 2012-2014. Variabel bebas yang dipilih oleh peneliti adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure* sementara variabel tergantungnya yakni *fraudulent financial reporting* yang diprosikan dengan pernyataan ulang keuangan. Penelitian dilaksanakan mempergunakan metode kuantitatif memakai data sekunder. Data sekunder asalnya dari laporan keuangan yang didapatkan melalui BEI dan situs perusahaan. *Purposive sampling* yakni metode pengambilan sampel yang digunakan. Analisis data mempergunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan variabel yang signifikan untuk menganalisa adanya *fraudulent financial reporting*, yakni *financial stability*, *external pressure*. Sementara bagi variabel *financial target* tidak signifikan untuk

¹⁹ Jurnal Vidella Aulia & Efi Tajuroh Afiah, “*Financial Stability, Financial Target, Effective Monitoring, dan Razionalization dan Kecurangan Laporan Keuangan*”, 2020

menganalisa *fraudulent financial reporting*.²⁰

Merissa Yesiariani (2016) “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*”. Terdapat empat faktor dominan yang memungkinkan adanya *fraud*, yakni: kemampuan, rasionalisasi, kesempatan, dan tekanan, faktor-faktor ini disebut *fraud diamond*. Hasil penelitian membuktikan variabel *external pressure* serta *razionalization* memberi pengaruh positif signifikan pada *financial statement fraud* dan variabel *financial stability*, *financial target*, *auditor swicth*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* serta *capabillity* tidak dibuktikan dengan adanya *financial statement fraud*.²¹

Noer Sasongko dan Sangrah Fitriana Wijyantika (2019) dengan judul penelitian “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”. Penelitian bertujuan guna menganalisa faktor-faktor risiko *fraud* dalam penerapan *fraudulent financial reporting*, berdasar *crown’s fraud pentagon theory*. Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2014-2016. Hasil penelitian membuktikan pergantian direksi memberi pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*, sementara *financial stability*, *financial target*,

²⁰ Jurnal Cyinthia Tessa, *Fraudulent Financial Reporting :” Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia”*, 2016

²¹ Jurnal Merissa Yesiariani, “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*”, 2016

external Pressure, tidak memberi pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.²²

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Wahyuni & Gideon Setyo Budiwitjakso no (2017)	“ <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”.	<i>razionalization</i> memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, <i>financial target ineffective monitoring</i> secara bersamaan tidak memberi pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan.	▪ Menggunakan pergantian auditor pada variabel independen <i>razionalization</i>
2.	Rowland Pasaribu &	“ <i>Fraud</i> Laporan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	▪ Tidak meneliti variabel

²² Jurnal Noer Sasongko & Sangrah Fitriana, “*Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting*” (*Berdasarkan Pendekatan Crown’s Fraud Pentagon Theory*), 2019

	Angrit Kharisma (2018)	Keuangan dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> ”	hanya <i>nature of industry</i> yang memberi pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, <i>change in auditor, external pressure</i> , serta <i>financial stability</i> tidak memberi pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan.	<i>Financial target.</i> ▪ Variabel <i>razionalization</i> diproksikan dengan <i>change in auditor</i>
3.	Ni Kadek Yulik , Ni Nyoman Ayu, & A.A. Putu Gede (2020)	“Dampak <i>Fraud Triangle</i> dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>external pressure, financial target</i> , dan <i>nature of industry</i> tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan	▪ Variabel kesempatan diproksikan dengan <i>nature of industry</i> ▪ Variabel <i>razionalization</i> diproksikan

		Keuangan”	keuangan sedangkan <i>auditor change</i> dan komite audit memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.	dengan <i>auditor change</i>
4.	Zakharia Sabatian dan Francis M. Hutabarat (2020)	“ <i>The Effect Of Fraud Triangle In Detecting Financial Statement Fraud</i> ”	<i>Razionalization</i> memberi pengaruh pada <i>financial statement fraud</i> sedangkan <i>financial stability, external pressure, ineffevtive monitoring, personal financial need, financial target nature of industry</i> secara bersamaan tidak memberi pengeruh pada <i>financial statement fraud</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek penelitian yakni laporan keuangan subsektor rokok dan kosmetik yang terdaftar di BEI ▪ Menggunakan Teknis analisis regresi logistik

5.	Lionny Mutia Ayuningrum, Yetty Murni, dan Shinta Budi Astuti (2021)	“Pengaruh <i>Fraud</i> <i>Diamond</i> Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>financial</i> <i>target</i> yang diproksikan ROA memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel <i>effective monitoring</i> yang diproksikan oleh rasio komisaris independen dengan jumlah komite komisaris tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ▪ Menggunakan aplikasi <i>Eviews</i> versi 9 ▪ Variabel <i>razionalization</i> diproksikan dengan <i>Change in</i> <i>auditor</i>.
6.	Arie Winda Yulia & Basuki (2016)	“Studi <i>financial</i> <i>statement</i> <i>fraud</i> pada	Hasil penelitian ini menyatakan <i>financial target</i> dan <i>ineffective</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi penelitian pada perbankan yang terdaftar di BEI

		perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2013”	<i>monitoring</i> tidak menunjukkan pengaruh pada <i>financial statement fraud</i> .	▪ Tidak menguji variabel <i>razionalization</i>
7.	Nur Hayati, Gunarianto, dan Endah Puspitosarie (2021)	“Pengaruh Perspektif <i>Fraud Triangle</i> Dalam Upaya Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”	Hanya <i>financial target</i> yang memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan <i>financial stability, external pressure, ineffective monitoring</i> , dan <i>razionalization</i> tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.	▪ Regresi Logistic Biner digunakan sebagai teknik analisis data
8.	Vidella Aulia	“ <i>Financial</i>	Hasil dari penelitian	▪ Variabel depeden

	dan Efi Tajuroh Afiah (2020)	<i>Stability, Financial Target, Effective Monitoring, dan Razionalizati on dan Kecurangan Laporan Keuangan”</i>	ini menunjukkan bahwa <i>financial target</i> dan <i>effective monitoring</i> memberi pengaruh serta <i>razionalization</i> tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.	diukur dengan F-Score ▪ Variabel <i>razionalization</i> diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik (CPA) ▪ Populasi perusahaan makanan & minuman yang terdaftar pada BEI
9.	Chyntia Tessa (2016)	<i>“Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan</i>	variabel <i>financial target</i> tidak signifikan dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .	▪ Pengujian dengan teori <i>fraud pentagon</i> ▪ Hanya meneliti variabel tekanan/ <i>pressure</i> saja

		dan Perbankan di Indonesia.”		
10.	Merissa Yesiariani (2016)	“Analisis <i>Fraud</i> <i>Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial</i> <i>Statement</i> <i>Fraud</i> ”	Variabel <i>razionalization</i> memberi pengaruh <i>financial statement</i> <i>fraud</i> serta variabel <i>financial target</i> , <i>ineffective</i> <i>monitoring</i> tidak memberi pengaruh <i>financial statement</i> <i>fraud</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori <i>fraud diamond</i> ▪ Sampel yang digunakan yakni perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia
11.	Noer Sasongko & Sangrah Fitriana Wijyantika (2019)	“Faktor Risiko <i>Fraud</i> Terhadap Pelaksanaan <i>Fraudulent</i> <i>Financial</i> <i>Reporting</i> (Berdasarkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pergantian auditor, tidak memberi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan <i>Crown’s Fraud Pentagon Theory</i> ▪ Tidak meneliti variabel <i>ineffective monitoring</i> ▪ Variabel <i>razionalization</i>

		Pendekatan <i>Crown's Fraud Pentagon Theory).</i> ”	pengaruh pada <i>Fraudulent Financial Reporting.</i>	diproksikan dengan <i>change auditor</i>
--	--	--	---	---

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2021

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Target* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*

Target yang ditentukan direksi mengenai capaian keuangan yang akan diwujudkan perusahaan seperti, keuntungan perusahaan atau kelebihan tekanan terhadap manajemen guna mewujudkan suatu target perusahaan. *Return On Asset* dipergunakan sebagai pengukuran manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba secara menyeluruh. Bertambah besarnya ROA yang didapat maka kian besar juga tingkat laba yang didapatkan perusahaan serta bertambah baik juga kondisi perusahaan ditinjau dari pemakaian asetnya.²³

²³ Dendawijaya, Lukman. “*Manajemen Perbankan*”. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

Nugraheni dan Triatmoko²⁴ Laba bersih yang diperoleh sesuai target akan mempengaruhi para investor dalam penanaman modal, sehingga menjadi tekanan untuk pihak manajemen bertindak *fraud* dalam laporan keuangannya agar terlihat baik serta mewujudkan sasaran target keuangan yang ditentukan meskipun sesungguhnya keuntungan yang diperoleh rendah oleh perusahaan. Sebagaimana penelitian dari Lionny, Yetty dan Shinta²⁵ menyatakan bahwa apabila pengukuran nilai *financial target* menggunakan ROA berdampak buruk bisa memberikan dorongan lebih untuk pihak manajemen bertindak *fraud* pada laporan keuangan yang dibuat akibat dari adanya tekanan dari luar, baik kreditor ataupun investor yang mengharapkan tingkat keuntungan yang baik yang berakibat pada nilai ROA yang harus besar. Hal ini menunjukkan bahwa bertambah tingginya *financial target* maka akan semakin ada tekanan yang memicu pihak manajemen bertindak untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.

²⁴ Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory*”(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118-143. 2017, hlm 136

²⁵ Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. “Pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”: *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 1-13. 2021

Hasil analisis ini selaras dengan penelitian dari Agustputri dan Sofie²⁶, Nur Gunarianto dan Endah²⁷, Annisa Rachmania²⁸ serta Yossi Septriani dan Desi Handayani²⁹ memperlihatkan bahwa *Financial Target* memberi pengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Sesuai dari teori dan penelitian terdahulu itu sehingga didapatkan rumusan hipotesisnya yaitu:

H1: Variabel *financial target* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*

Ineffective monitoring yaitu kondisi dimana tidak efektifnya sistem pengawasan internal. Timbulnya *fraud* atau praktik kecurangan ialah satu akibat dari lemahnya monitoring atau pengawasan maka

²⁶ Agustputri, H., & Sofie, S. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon*”. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 14(2), 105-124. 2019

²⁷ Hayati, N., & Puspitosarie, E. “Pengaruh Perskpektif *Fraud Triangle* dalam Upaya Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). In *Conference on Economic and Business Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 726-740). Maret, 2021.

²⁸ Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. “*Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015*”. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 2(2).2017

²⁹ Septriani, Y., & Handayani, D. “*Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon*”. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 11(1), 11-23.2018, hlm 18

memberikan *opportunity* untuk manajer bertindak diluar rencana terhadap manajemen laba. Untuk menghindari hal tersebut, maka praktik *fraud* bisa diminimalisir diantaranya yaitu mekanisme pengawasan diperketat.³⁰

Bersumber dari SAS No.99, kemunculan tersebut timbul dikarenakan ada sekelompok kecil atau perorangan yang menguasai manajemen di suatu perusahaan dengan tidak adanya kompensasi, ketidakefektifan pengawasan komite audit, dewan komisaris, ataupun direksi atas laporan keuangan maka memicu terbuka lebarnya kesempatan bertindak *fraud*. Penelitian yang dilakukan Yossi Sepriani dan Desi Handayani³¹ membuktikan *ineffective monitoring* memengaruhi *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *ineffective monitoring* timbul disebabkan karena ketidakefektifan tingkat pengendalian oleh dewan komisaris di perusahaan perbankan. Karena pengawasan tidak efektif, manajemen merasa kurang diawasi dan akan lebih fleksibel ketika mencari cara memaksimalkan keuntungan pribadinya. sedikitnya jumlah dewan

³⁰ Andayani, T. D. “Pengaruh karakteristik dewan komisaris independen terhadap manajemen laba”. (Universitas Diponegoro, Semarang. 2010)

³¹ Yossi Sepriani & Desi Handayani. “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*”. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis, Vol. 11, No.1, Mei 2018, hlm 19

komisaris independen, maka semakin banyak terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Hasil penelitian itu diperkuat penelitian dari Penelitian Regina Aprilia³² dan Prisca Kusumawardhani³³ *ineffective monitoring* memberi pengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Sesuai penelitian dan penelitian terdahulu sehingga didapatkan rumusan hipotesisnya yaitu:

H2: variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

3. Pengaruh *Razionalization* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*

Razionalization yaitu tindakan pelaku *fraud* yang membenarkan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan yang telah dilakukannya. Pelaku selalu membenarkan tindakannya dengan segala apapun yang dapat dijadikan alasan rasionalnya. Bentuk *razionalization* yang bisa dilaksanakan oleh pelaku *fraud* yaitu *razionalization* pada evaluasi yang sifat subjektif.

³² Aprilia, R., Hardi, H., & Al-Azhar, A. “*Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor Dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efe*” (Doctoral dissertation, Riau University). 2017

³³ Kusumawardhani, P. “*Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis fraud triangle pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*”. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 1(3). 2013

Rasionalisasi mempunyai penilaian subjektif terhadap perusahaan, dan evaluasi yang subjektif serta pengambilan keputusan tercermin dalam nilai akrual perusahaan. Dimana, manajemen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan agar tetap baik, sehingga manajemen bisa mengubah angka-angka atau memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan nilai yang diharapkan, sehingga akrual bisa dijadikan alasan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.³⁴

Titi Purbo dan Dian Indriana³⁵ dalam penelitiannya menunjukkan hasil variabel *razionalization* yang diukur dengan total akrual memberi pengaruh pada timbulnya *fraudulent financial reporting*. konsisten dengan penelitian dari Putriasih³⁶ yang menyimpulkan bahwa total akrual dari variabel *razionalization* memberi pengaruh pada *fraudulent financial reporting* karena konsep akrual yang mana manajemen bisa merekayasa pendapatan dengan melaksanakan pencatatan walaupun

³⁴ Hayati, N., & Puspitosarie, E. “Pengaruh Perspektifi Fraud Triangle dalam Upaya Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). In Conference on Economic and Business Innovation (Vol. 1, No. 1, pp. 726-740).March 2021, hlm 7

³⁵ Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. “Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory”. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 20(2), 109-125. 2020

³⁶ Putriasih, K., Herawati, N. T., AK, S., & Wahyuni, M. A. “Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud”: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 6(3).2016

belum adanya transaksi apapun baik itu pengeluaran ataupun penerimaan.

Menurut Sihombing, total akrual merupakan pencerminan dari kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Penentuan keputusan dengan menggunakan segala alasan rasional guna membenarkan kesalahan atas perbuatan yang dilakukan.³⁷ Penelitian ini sejalan dengan peneliti Selni Triponika sari³⁸ yang menjelaskan bahwa *razionaliation* memberi pengaruh pada *fraudulent financial reporting*, sesuai teori dan penelitian terdahulu sehingga didapat rumusan hipotesis penelitiannya yaitu:

H3: variabel *razionalization* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

D. Kerangka Pemikiran

Variabel yang dipergunakan oleh peneliti yaitu mengacu pada *fraud triangle* oleh Cressey. Pada *fraud tringle* yang dicetuskan Cressey terdapat tiga faktor individu melakukan *fraud* yakni tekanan (*pressure*),

³⁷ Sihombing, K. S. “Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud” : studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. (Universitas Diponegoro, Semarang. 2014)

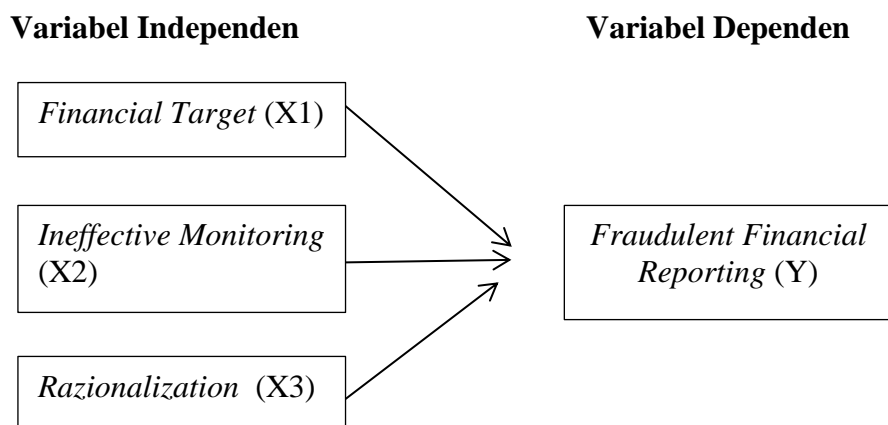
³⁸ Sari, S. T., DP, E. N., & Rusli, R. “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 yang Terdaftar di Bursa (Doctoral dissertation, Riau University). 2016, hlm 676

kesempatan (*opportunity*), serta rasionalisasi (*Razionalization*). Faktor-faktor itu tidak bisa secara langsung dikaji maka dibutuhkan alat ukur variabel supaya memudahkan diteliti.

Penelitian ini mempergunakan tiga variabel independen yakni *Financial target* yang diproksikan pada *return on assetst* , *ineffective monitroing* yang diproksikan pada rasio dewan komisaris inpenden, dan *razionalization* yang di proksikan pada total akrual. Sedangkan variabel depeden yang diambil yaitu *fraudulent financial reporting* yang diproksikan pada *earnings management* atau manajemen laba. Berdasarkan diuraikan yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu:

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini